

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggunakan data melalui angka-angka, seperti presentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. (Suryani & Hendriyadi, 2015) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal (*causal*), penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, juga bermanfaat pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung, Umar (2008).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian anggota sampel dari suatu populasi tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner, Sekaran (2003).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kantor Inspektorat Kabupaten Luwu Timur yang beralamat di Puncak Indah, Kec. Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan 92932.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian sampai dengan tahap perampungannya diperkirakan selama kurang lebih satu bulan, dimulai dari awal bulan Maret 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk laporan, data, angka-angka skema dan gambar. Setelah memperoleh data yang diinginkan, maka data akan diolah dan dianalisis berdasarkan dasar-dasar teori yang telah diteliti.

2. Sumber Data

Adapun data primer ialah data yang telah dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber yang tersedia atau lokasi dilakukannya penelitian yaitu auditor yang ada pada Inspektorat Kabupaten Luwu Timur melalui kuesioner.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan menggunakan metode pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca dan mempelajari jurnal, buku, skripsi serta bahan bacaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan kejelasan konsep serta memperoleh pemahaman yang baik.
2. Tinjauan lapangan (*Field Research*), yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang dianalisis guna mendapatkan data, kemudian membandingkan antara teori-teori yang dipelajari dengan penerapan yang dilakukan di Inspektorat Kabupaten Luwu Timur.
 - a. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam *alternative* yang didefinisikan dengan jelas. Kuesioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variable penelitian.
 - b. Dokumentasi ialah suatu usaha pengumpulan berbagai data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia atau yang diperoleh dari hasil publikasi suatu lembaga, dinas dan instansi terkait untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, S. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Inspektorat Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 2. Jumlah Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Luwu Timur

No	Jenis Auditor	Jumlah
1	Auditor Ahli Muda	12
2	PPUPD Ahli Muda	9
3	Auditor Ahli Pertama	4
4	PPUPD Ahli Pertama	2
5	Auditor Pelaksana	1
6	Auditor Ahli Utama	0
7	Auditor Ahli Madya	7
8	PPUPD Ahli Madya	3
Total Auditor		38

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan dan menjelaskan serta memaparkan data-data yang sebenarnya tanpa melakukan uji statistik, namun dapat memberikan gambaran karakteristik dari sampel ataupun populasi yang diamati, yang dapat digambarkan menggunakan tabel dan gambar. Dikarenakan analisis ini tidak dilakukan perhitungan dan uji statistik, maka inferensial tidak dapat dilakukan terhadap hasil analisis ini, tetapi hasil analisisnya tetap dapat memberikan informasi yang baik ketika digunakan dalam pengambilan keputusan.

2. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial yang digunakan untuk menjawab masalah dan sekaligus menguji hipotesis. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan alat statistik parametris sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana:

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari variabel bebas.

Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x + e \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kualitas Audit)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi X terhadap Y

X = Variabel Independen (Independensi)

e = *Error*

b. Uji Instrumen

Ada dua syarat penting yang berlaku untuk sebuah kuesioner yaitu valid dan reliabelnya instrument yang ada dalam kuesioner tersebut, untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas.

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji realibilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono : 2013).

1) Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan perhitungan korelasi antara masing – masing item pernyataan dengan skor total. Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimal untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r \text{ kritis} = 0,3$. Jadi, jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ kritis}$ maka pernyataan dinyatakan valid

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ kritis}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrument (kuesioner) yang handal berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua ganjil – genap, dimana penelitian dilakukan dengan mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir genap sebagai belahan kedua.

Semakin besar nilai koefisien reliabilitas, semakin reliabel pula data tersebut. Suatu instrument dinyatakan reliable bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Sugiyono, 2013:220).

3) Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis, yang mendasari penelitian ini adalah penggunaan analisis regresi. Sehingga penulis menggunakan empat model asumsi, yaitu:

- a. Asumsi normalitas, asumsi ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dianalisis mempunyai variabel gangguan (*disturbance error*) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam suatu penelitian diantaranya adalah *kolmogorov – Smirnov Test*, pengujiannya dapat dilakukan dengan program SPSS, yaitu normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.
- b. Asumsi Heteroskedastisitas, asumsi ini akan menyebabkan penafsiran koefisien – koefisien regresi menjadi tidak efisiensi dan hasil taksiran dapat menjadi kurang melebihi dari yang semestinya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan *absoluteresidual* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien secara parsial untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependennya. Proses pengujian menggunakan uji t (t – test) dengan rumus:

Dimana :

T = Nilai Hitung

β_i = Estimator

Se = Standar *error of estimator*

G. Definisi Operasional Dan Ukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Adapun definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

a. Independensi (X)

Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel independen adalah Independensi (X). Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP (2001), standar ini mengharuskan auditor bersikap Independensi, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia praktik sebagai auditor intern). Maka dari itu, seorang auditor tidak dibenarkan dalam memihak kepada kepentingan siapapun, karena bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap

tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

b. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penyusunan Program
2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan
3. Independensi Pelaporan

2. Variabel Dependen

1. Kualitas Hasil Audit (Y)

Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel dependen adalah Kualitas Hasil Audit (Y). Kualitas Hasil Audit adalah keyakinan seseorang yang profesional terhadap suatu pekerjaan audit yang kemungkinan (*probability*) dapat ditemukan kesalahan baik atas sistem akuntansi dalam perusahaan maupun menemukan salah saji material dalam laporan keuangan kemudian dipertanggung jawabkan dan dilaporkan kepada pihak berwenang. Selain itu, untuk menentukan kualitas audit harus didasarkan pada standar *auditing* dan standar mutu profesional. Pernyataan tersebut menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit dan tindak lanjut hasil audit.

2. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Audit dengan Standar Audit Pemerintah Indonesia
2. Kualitas Laporan Hasil Audit Pemerintah Indonesia

Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Independensi (X)	1. Penyusunan Program 2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan 3. Independensi Pelaporan	Ordinal
2.	Kualitas Audit (Y)	1. Audit dengan standar audit pemerintah Indonesia 2. Kualitas laporan hasil audit pemerintah Indonesia	Ordinal

3. Variabel-variabel di atas akan diukur dengan menggunakan skala Likert.

Menurut Sunyoto (2019:146), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala *Likert*, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju, Sekaran (2003). Masing-masing jawaban diberi *score* atau bobotnya yaitu banyaknya *score* antara 1-5.

1. Jawaban **sangat tidak setuju** diberi *score* 1
2. Jawaban **tidak setuju** diberi *score* 2
3. Jawaban **ragu-ragu** diberi *score* 3

4. Jawaban **setuju** diberi *score* 4
5. Jawaban **sangat setuju** diberi *score* 5